



Persepsi Masyarakat Desa Kapedi Sumenep tentang Perbankan Syariah

Ahmad Romdhan^{a, 1*}, Mashuri Toha^{b, 2*}

^a Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

¹ achromdan35@gmail.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 28 Juni 2021 ;

Revised: 20 Juli 2021 ;

Accepted: 28 Juli 2021.

Kata-kata kunci:

Persepsi;

Pemahaman;

Masyarakat;

Perbankan Syariah.

Keywords:

Perception;

Understanding;

Society;

Sharia Banking.

ABSTRAK

Bank Syariah merupakan bank umum yang beroperasi dengan tanpa menggunakan bunga, dan operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan As-Sunnah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan umat Islam belum berhubungan dengan bank syariah, antara lain, pertama masih rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang bank syariah. Kedua, faktor dalam perluasan jaringan perbankan syariah kurang menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan persepsi pemahaman masyarakat tentang bank syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan dengan pendekatan penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang bank syariah di desa Kapedi kurang baik. Sebagian besar dari masyarakat belum mengetahui dan sering mengalami kesulitan dalam membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional, tidak hanya pada akad, tetapi juga belum mengetahui tentang produk, sistem dan manfaatnya. Secara umum, jika masyarakat mengetahui hal demikian, maka masyarakat akan tertarik menjadi nasabah bank syariah karena didasarkan pada prinsip syariat Islam.

ABSTRACT

The Perception of Kapedi Sumenep Village Community on Sharia Banking. Sharia Banks are commercial banks that operate without the use of interest, and their operations and products are developed based on the Quran and As-Sunnah. There are several factors that cause Muslims not yet related to sharia banks, among others, firstly the low level of knowledge and public understanding of sharia banks. Second, factors in the expansion of sharia banking network are less comprehensive. This study aims to illustrate the perception of people's understanding of sharia banks. The research method used is qualitative field research with descriptive research approach. The results showed that respondents' level of knowledge about sharia banks in Kapedi village was not good. Most of the public do not know and often have difficulty in distinguishing between sharia banks and conventional banks, not only on contracts, but also do not know about products, systems and benefits. In general, if the public knows this, then the public will be interested in becoming a customer of sharia banks because it is based on islamic sharia principles.

Copyright © 2021 (Ahmad Romdhan & Mashuri Toha). All Right Reserved

How to Cite : Romdhan, A., & Toha, M. (2021). Persepsi Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah. *Investasi : Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 65–71. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/investasi/article/view/194>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia berkembang dengan pesat. Terbukti dengan banyak berdiri perbankan syariah baik yang berskala mikro maupun makro. Kemunculan perbankan syariah tersebut berawal dari semakin berkembangnya aktivitas perekonomian masyarakat dan membutuhkan institusi yang bernuansa Islam dalam bertugas mengelola uang yang mereka miliki guna untuk memudahkan aktivitas perekonomian yang jauh dari praktik riba.

Bank syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah mempunyai ciri khas tersendiri yaitu tidak menerima atau memberikan beban bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau memberikan beban bagi hasil dan imbalan lain yang relevan dengan akad-akad yang sudah diperjanjikan. Konsep dasar bank syariah itu berlandaskan pada Al-quran dan Hadist, begitu juga dengan produk-produk bank syariah yang seharusnya tidak ada yang bertentangan dengan Al-quran dan Hadist Rosulullah SAW (Sumar'in, 2012).

Dilihat dari sisi struktur kelembagaan, bank syariah memiliki Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang memiliki fungsi setara dengan komisaris. DPS ini sama dengan Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI), tugas utamanya ialah mengawasi bank syariah agar tetap dalam koridor operasional dan bisnis syariah. Bank syariah terbagi menjadi tiga yaitu, pertama Bank Umum Syariah, yang kedua Unit Usaha Syariah, dan yang ketiga ialah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Ahmad Ifham, 2015).

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah dinyatakan bahwa Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Serta Unit Usaha Syariah ialah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah (Undang Undang Republik Indonesia Tentang Perbankan Syariah, 2008).

Keberadaan perguruan tinggi yang membuka program studi perbankan syariah diharapkan turut menunjang dalam perbaikan manajemen dan sistem operasional agar keberadaan perbankan syariah lebih ditingkatkan dalam memberikan kemudahan dalam layanan, baik dengan inovasi teknologi informasi, peningkatan sumber daya manusia dan perbaikan manajemennya. Sehingga eksistensi perbankan syariah dapat berdaya saing dengan bank konvensional.

Pada umumnya, masyarakat sering mengalami beberapa kesulitan dalam membedakan antara akad di perbankan syariah dan transaksi pada perbankan konvensional, sehingga sebagian masyarakat beranggapan bahwa tidak ada perbedaan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional (*Kompasiana.com*, t.t.). Di dalam pelaksanaan sistem perbankan syariah nasional sering mengalami beberapa kendala, di antaranya sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam perbankan syariah tergolong masih sedikit, kesalahan-kesalahan persepsi tentang perbankan syariah (M. Nur Rianto Al Arif, 2012). Faktor dalam perluasan jaringan perbankan syariah kurang menyeluruh, dan juga strategi pemasaran yang kurang inovatif.

Penelitian relevan memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu, tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berada (M. Nur Rianto Al Arif, 2012).

Penelitian yang dilakukan Mira Susanti dengan judul "Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Masyarakat Kelurahan Kelumpang Jaya Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang)" tahun 2019. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa pemahaman dari masyarakat tentang bank syariah di Kelurahan Kelumpang Jaya yaitu masyarakat hanya sekedar tahu dengan adanya bank syariah tetapi tidak paham tentang bank syariah secara detail (Mira Susanti, 2019).

Perbedaan mendasar pada penelitian ini terletak pada respondennya, dimana dalam penelitian tersebut yang dijadikan responden adalah masyarakat Kelurahan Kelumpang Jaya sedangkan dalam penelitian ini yang dijadikan responden adalah masyarakat di Desa Kapedi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengkaji tentang persepsi masyarakat Desa Kapedi Sumenep tentang Perbankan Syariah. Selain itu, penelitian ini mendeskripsikan beberapa kendala masyarakat dalam memahami perbankan syariah.

Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan penelitian lapangan (*field research*) untuk menguraikan secara khusus, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena yang terjadi di masyarakat (Suharsimi Arikunto, 2010; Lexi J. Moleong, 2012). Sumber data penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2012). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Irawan Soehartono, 2004). Proses untuk menganalisa data melalui reduksi data, penyajian data, dan laporan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil temuan penelitian pertama yaitu persepsi pemahaman masyarakat Masyarakat Desa Kapedi Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep tentang Perbankan Syariah. Bank Syariah harus menyusun strategi yang sistematis untuk melakukan pelayanan yang terbaik apabila bank syariah ingin berkembang dan semakin meluas dari tahun ke tahun untuk memperbanyak jumlah nasabahnya. Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang harus memberikan pelayanan yang sebaik mungkin untuk nasabahnya entah itu masyarakat yang akan menjadi calon nasabah dengan memberikan beberapa pengetahuan maupun penawaran yang terbaik. Pembentukan pemahaman kepada masyarakat juga akan mendorong untuk dapat meninggalkan bank konvensional dan beralih menggunakan bank syariah sebagai lembaga keuangan. Pemahaman ini sangat penting karena pemahaman adalah kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu.

Penelitian dilakukan dengan mewawancarai masyarakat Desa Kapedi yang mayoritas penduduknya seorang muslim. Hasil wawancara yang dilakukan ke masyarakat memperoleh beberapa pemahaman dari masyarakat. Peneliti mengambil informan dari setiap dusun 1 orang. Menurut Bapak Ridho yang selaku menjadi kepala Dusun Aeng Bato di Desa Kapedi, beliau mengatakan:

“Saya tahu bank syariah itu ada, tapi saya tidak nabung di sana, karena menurut saya bank syariah itu sama aja dengan bank konvensional. Saya juga tidak tahu apa saja mekanisme, sistem dan produknya itu. Apalagi bank syariah juga belum pernah bersosialisasi atau promosi ke daerah sini. Jadi saya menabung pada bank selain bank syariah dan kurang berminat untuk menabung di bank syariah karena tidak tahu.” (Ridho, komunikasi pribadi, 24 Februari 2021).

Dengan begitu Bapak Ridho mengetahui dengan adanya bank syariah akan tetapi beliau tidak menabung di bank syariah. Alasan Bapak Ridho tidak menabung di bank syariah karena menganggap bank syariah sama dengan bank konvensional, hanya mungkin istilah-istilah yang digunakan saja yang berbeda. Bapak Ridho hanya mengetahui bahwa bank syariah adalah Bank Islam dan tidak paham mengenai bank syariah baik mekanisme maupun sistem operasionalnya. Bapak Ridho juga tidak mengetahui apa saja produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank syariah serta Bapak Ridho belum pernah melihat pihak dari bank syariah melakukan promosi ataupun sosialisasi di Desa Kapedi. Bapak Ridho kurang berminat untuk menabung di bank syariah karena tidak tahu apa-apa tentang bank syariah serta kurangnya informasi tentang bank syariah. Saat ini Bapak Ridho hanya bertransaksi menggunakan bank konvensional karena memang sudah lama menjadi nasabah bank tersebut.

Hasil wawancara dengan Bapak Akmal, “ya saya tahu kalau ada bank syariah, saya juga tidak tahu produk, jasa, serta sistemnya juga bagaimana. Promosi juga gak ada kayaknya. Saya tidak minat untuk pindah bank dari bank BRI ke bank Syariah karena bank BRI dekat dengan pasar.” (Akmal,

komunikasi pribadi, 24 Februari 2021). Beliau merupakan nasabah bank BRI dan tidak menabung di bank syariah. Beliau mengetahui adanya bank syariah tetapi tidak mengetahui produk dan jasa yang ada di dalam bank syariah serta mekanisme dan syarat-syarat apa saja yang digunakan untuk melakukan menabung di bank syariah. Bapak Akmal juga belum pernah melihat pihak dari bank syariah melakukan promosi ataupun mengadakan sosialisasi ke masyarakat desa kapedi. Ketika Bapak Akmal ditanya mengenai minat untuk beralih menggunakan bank syariah, beliau menjawab tidak karena Bapak Akmal sama sekali tidak mengetahui produk dan jasa apa saja yang ada di bank syariah. Sekarang ini Bapak Akmal hanya mempunyai rekening bank konvensional dan tidak berminat beralih ke bank syariah karena beliau sudah nyaman menggunakan bank konvensional karena fasilitas ATM nya pun dekat dengan pasar di Kapedi dan untuk mengaksesnya mudah.

Hasil informasi dari Ibu Jamiah yang merupakan ibu rumah tangga, “saya pernah dengar bank syariah, tapi saya gak paham tentang itu. Kayaknya sama dengan bank-bank yang lain. gak ada sosialisasi dan promosi kepada masyarakat (Jamiah, komunikasi pribadi, 24 Februari 2021). Ibu Jamiah pernah mendengar dengan adanya bank syariah tetapi tidak berminat menabung di bank syariah. Ibu Jamiah tidak menabung di bank syariah karena memang tidak tahu apa-apa dan tidak paham apa itu bank syariah begitu juga dengan produk dan jasa yang ada di bank syariah. Di samping itu yang menjadi alasan Ibu Jamiah menganggap bahwa bank konvensional atau umum sama saja dengan bank syariah, sama sama bank dan tidak ada perbedaan antar keduanya. Ibu Jamiah juga tidak pernah melihat ada pihak bank syariah yang melakukan promosi atau sosialisasi kepada masyarakat.

Menurut Mas Umam yang merupakan seorang mahasiswa. Ia mengatakan, “saya tahu dan pernah mendengar tentang bank syariah akan tetapi saya tidak paham apa saja produk-produknya. Tidak ada promosi dan sosialisasi yang dilakukan bank syariah. saya mau nabung di bank syariah karena tidak ada bunga. Saya sekarang nabung di bank BRI.” (Umam, komunikasi pribadi, 24 Februari 2021). Mas Umam tahu dan pernah mendengar mengenai bank syariah akan tetapi tidak memahami begitu jelas apa itu bank syariah begitu juga apa saja produk yang ada di bank syariah. Mas Umam juga menjelaskan bahwa belum pernah ada pihak bank syariah yang melakukan sosialisasi atau promosi masyarakat sehingga banyak masyarakat yang tidak tahu apa itu Bank Syariah. Mas Umam juga ketika ditanya adakah minat untuk menabung di Bank Syariah. Jawaban Mas Umam ada keinginan untuk menabung di bank syariah karena tidak ada bunga, dan sekarang Mas Umam ini anggota nasabah bank konvensional yaitu bank BRI.

Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Aini yang merupakan seorang guru dan nasabah bank konvensional. Ia berkata,

“Iya saya tahu tentang bank syariah dan tidak menabung di situ, dan juga saya tidak paham akan hal itu. Saya berminat untuk nabung di bank syariah karena saya mendengar bahwa bank syariah itu bebas dari yang namanya bunga, dan bunga itu riba. Saya harap akan ada sosialisasi dan promosi yang dilakukan bank syariah kepada masyarakat di desa kapedi meski tempatnya itu dikota, kalo bisa diperluas juga biar banyak yang nabung di bank syariah.” (Nurul Aini, komunikasi pribadi, 24 Februari 2021).

Beliau tidak menabung di bank syariah. Tetapi Ibu Nurul Aini hanya mengetahui bahwa tidak ada bunga di bank syariah. Ibu Nurul Aini juga tidak begitu paham tentang bank syariah baik sistem operasionalnya maupun mekanisme yang ada di bank syariah. Selain itu Ibu Nurul Aini juga tidak mengetahui sama sekali produk dan jasa yang ditawarkan oleh bank syariah dan ketika ditanya berminat untuk menabung di bank syariah, ibu Nurul Aini menjawab iya karena pernah tahu bahwa bank syariah itu berjalan tanpa bunga, dan bunga itu adalah riba. Ibu Nurul Aini berharap bahwa bank syariah dapat melakukan promosi-promosi yang dibarengi dengan penjelasan dan perluasan untuk mengakses bank syariah kepada masyarakat desa Kapedi karena untuk mengakses bank syariah sangatlah jauh dan itu berada dikota serta juga memberikan pemahaman mengenai Bank Syariah agar masyarakat paham mengenai bank syariah dan beminat untuk menabung di bank syariah.

Hasil informasi dari Bapak H. Faris yang merupakan pengurus pondok pesantren Raudlatul Ihsan. Ia mengatakan, “saya tidak nabung di bank syariah akan tetapi saya nabung di bank BNI. Iya saya tahu kalau ada bank syariah tapi kurang memahaminya. Yang saya tahu bank itu adalah banknya orang Islam yang tidak ada memakai bunga. Saya mau nabung di bank syariah asalkan tidak di kota, berhubung di kota jadi bagaimana untuk mengaksesnya.” (H. Faris, komunikasi pribadi, 24 Februari 2021). Beliau tidak menabung pada bank syariah akan tetapi beliau menabung pada bank konvensional yaitu pada bank BNI. Beliau mengetahui dengan adanya bank syariah dan hanya sedikit pengetahuan beliau tentang mekanisme dan sistem operasionalnya bank syariah. Yang hanya beliau ketahui yaitu bank syariah ini adalah bank Islam yang tidak menerapkan sistem bunga tidak seperti bank Konvensional. Beliau juga berminat untuk menabung pada bank syariah, akan tetapi kendala utama yaitu lokasi bank syariah kurang terjangkau dari desa Kapedi sedangkan bank syariah berada di kota Sumenep dan cukup jauh untuk ditempuh.

Hasil temuan kedua berkaitan dengan kendala masyarakat dalam memahami Perbankan Syariah. Untuk mengetahui suatu kendala masyarakat dalam memahami perbankan syariah diperlukan adanya faktor-faktor yang dapat diukur sebagai indikator bahwa seseorang dapat dinyatakan paham akan suatu hal. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat meliputi: pertama, pengetahuan. Menurut Endang Saefuddin Anshori ilmu pengetahuan adalah Usaha pemahaman manusia yang disusun dalam satu sistem mengenai kenyataan, struktur, bagian-bagian dan hukum-hukum tentang hal-hal yang diselidiki (alam, manusia, dan agama) sejauh yang dapat dijangkau daya pemikiran yang dibantu penginderaan yang kebenarannya diuji secara empiris, riset dan eksperimen (Izzatur Rusuli, t.t.)

Faktor kedua, pengalaman-pengalaman terdahulu yang sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya. Berdasarkan pengalaman yang dimiliki, seseorang dapat berpikir melalui apa yang pernah dilakukan, sehingga hal ini yang dipakai untuk menemukan kebenaran (Muhbib Abdul Wahab, 2008). Faktor ketiga, ekonomi yang merupakan faktor yang bisa mempengaruhi minimnya tingkat pemahaman masyarakat karena dari keadaan ekonomi masyarakat bisa melakukan pendidikan yang lebih tinggi agar bisa menerima suatu pengetahuan dan informasi yang ada dalam masyarakat. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu.

Faktor keempat, sosial atau lingkungan. Setiap masyarakat mempunyai bentuk struktur kelas sosial. Kelas sosial adalah bagian-bagian yang relatif permanen dan teratur dalam masyarakat yang anggotanya mempunyai nilai, minat, dan perilaku serupa. Acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku orang tersebut (Septiyan Irwanto, 2015). Faktor kelima, informasi. Menurut Wied Hary, informasi akan memberikan pengaruh pada pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio, atau surat kabar maka hal itu dapat meningkatkan pemahaman seseorang (Septiyan Irwanto, 2015).

Pembahasan dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa pemahaman masyarakat Desa Kapedi tentang bank syariah masih sangat rendah. Karena keterbatasan pengetahuan dan tidak adanya promosi serta sosialisasi yang dilakukan pihak-pihak bank syariah menyebabkan sebagian masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah dan produk apa saja yang ada di bank syariah. Menurut hasil wawancara kepada Ibu Jami'ah, Ibu Jamiah menganggap bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Pada dasarnya bank syariah dan bank konvensional sangat berbeda dari segi operasionalnya begitu juga dengan produk-produk yang ditawarkan. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah Islam (Sumar'in, 2012).

Perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional terletak dalam keuntungan yang diambil bank dari transaksi-transaksi yang dilakukannya. Bila bank konvensional mengambil keuntungan dari

pengambilan bunga, maka di dalam bank syariah tidak ada istilah bunga tetapi disebut sebagai imbalan, baik berupa jasa dan bagi hasil. Umumnya, masyarakat hanya mengetahui bahwa bank syariah adalah bank tanpa bunga seperti yang dikatakan oleh Ibu Nurul Aini dan Bapak H. Faris.

Bank syariah sering dianggap sama seperti bank-bank pada umumnya. Hal ini dikarenakan akibat kurangnya pemahaman dari masyarakat serta tidak adanya promosi dan sosialisasi yang dilakukan pihak bank syariah sehingga sebagian masyarakat tidak mengetahui apa itu bank syariah serta produk apa saja yang ada di bank syariah. Kurangnya pemahaman serta minimnya informasi yang masyarakat dapatkan menimbulkan banyaknya persepsi mengenai bank syariah. Hal ini tidak sesuai dengan fakta ataupun realita sesungguhnya bahwa bank syariah merupakan bank yang menggunakan sistem dengan nilai-nilai syariah Islam yang mengharamkan riba.

Pembahasan tentang faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat Desa Kapedi tentang bank syariah antara lain: pertama, pengetahuan. Berdasarkan informasi dari semua responden yang telah diwawancarai, semuanya menjawab tidak ada yang mengetahui produk produk dan jasa yang ada di bank syariah. Sebagian masyarakat memang sudah ada yang mengetahui dengan adanya bank syariah akan tetapi mereka hanya sebatas tahu saja tanpa mengetahui apa produk-produk yang ditawarkan sehingga masyarakat yang tidak tahu produk-produk bank syariah yang tentunya masyarakat tidak akan berminat untuk menggunakan jasa bank syariah karena mereka beranggapan bahwa pelayanan dan fasilitas yang diberikan masih kalah dengan fasilitas yang ditawarkan oleh bank konvensional. Pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah juga akan berpengaruh terhadap cara pandang masyarakat tentang bank syariah itu sendiri.

Pembahasan kedua tentang faktor pengalaman-pengalaman terdahulu. Berdasarkan hasil wawancara dengan 6 responden hanya 3 responden yang sudah pernah mengetahui bank syariah itu dan mempunyai minat untuk menjadi nasabah yaitu Mas Uman, Ibu Nurul Aini dan Bapak H. Faris. Mereka beranggapan bahwa bank syariah itu bank Islam dan tanpa bunga tidak seperti bank konvensional yang memakai bunga. Pembahasan ketiga tentang faktor sosial atau lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 responden, hanya 2 responden yang beranggapan bahwa lokasi bank syariah jauh untuk dijangkau dan berada di tengah-tengah kota.

Mereka juga beranggapan seandainya mudah untuk dijangkau mereka pasti akan menjadi nasabah bank syariah, karena yang ada di sekitar penelitian hanya bank konvensional secara tidak langsung mereka menggunakan bank konvensional, mereka semua yaitu Ibu Nurul Aini dan Bapak H. Faris. Pembahasan keempat tentang faktor informasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan 7 responden mereka kekurangan informasi dalam memahami bank syariah. Hal ini karena memang keterbatasan akan pengetahuan serta minimnya informasi yang mereka dapatkan dari pihak bank syariah maupun dari media-media seperti televisi, media cetak dan media sosial.

Simpulan

Simpulan penelitian ini bahwa persepsi pemahaman dari masyarakat tentang bank syariah di desa Kapedi yaitu masyarakat hanya sekedar tahu dengan adanya bank syariah tetapi tidak begitu memahami tentang bank syariah. Ada yang sama sekali tidak tahu tentang bank syariah. Sebagian besar masyarakat tidak mengetahui produk dan jasa apa saja yang ada di bank syariah. Kurangnya pemahaman dari masyarakat dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan dari pihak bank syariah maupun media-media dan juga jaringan perbankan syariah tergolong masih belum meluas dan merata di desa Kapedi yang membuat masyarakat lebih dominan menggunakan perbankan konvensional. Minimnya sosialisasi tentang bank syariah dan jauhnya jarak tempuh lokasi bank syariah menjadi faktor sehingga masyarakat Kapedi tidak mengetahui apa itu perbankan syariah dan belum memahami dengan benar tentang produk jasa yang ditawarkan, mekanisme, sistem dan seluk-beluk perbankan syariah. Kelemahan-kelemahan tersebut akan mempengaruhi masyarakat dalam mengambil sebuah keputusan

untuk menabung dan meningkatkan aktifitas ekonomi mereka melalui kemitraan dengan perbankan syariah.

Referensi

- Abdulsyani. (2011). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. PT. Bumi Aksara.
- Ahmad Ifham. (2015). *Ini Lho Bank Syariah*. PT. Gramedia Pustaka.
- Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group.
- Akmal. (2021, Februari 24). [Komunikasi pribadi].
- Andre Soemitra. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Kencana.
- Azhari Akmal Tarigan. (2012). *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*. Citapustaka Media Perintis.
- Data Tingkat Perkembangan Desa Dan Kelurahan*. (2020). Desa Kapedi.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka
- H. Faris. (2021, Februari 24). [Komunikasi pribadi].
- Irawan Soehartono. (2004). *Metode Penelitian Sosial (Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya)*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ismail. (2018). *Perbankan Syariah*. Prenamedia Group.
- Izzatur Rusuli, Z. F. M. D. (t.t.). Ilmu Pengetahuan Dari John Locke Ke Al-Attas. *Jurnal Pencerahan*, 9, 13.
- Jamiah. (2021, Februari 24). [Komunikasi pribadi].
- Lexi J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Nur Rianto Al Arif. (2012). *Lembaga Keuangan Syariah (Suatu Kajian Teoretis Praktis)*. CV. Pustaka Setia.
- Mira Susanti. (2019). *Pemahaman Masyarakat Tentang Perbankan Syariah (Studi Masyarakat Kelurahan Kelumpang Jaya Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang)*. IAIN.
- Muhbib Abdul Wahab, A. R. S. (2008). *Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*. Prenada Media.
- Nurul Aini. (2021, Februari 24). [Komunikasi pribadi].
- Persepsi Masyarakat terhadap Perbankan Syariah Halaman all—Kompasiana.com*. (t.t.). Diambil 31 Oktober 2020, dari <https://www.kompasiana.com/ahadianirahmadika/584ccf1dba9373010c6585b7/persepsi-masyarakat-terhadap-perbankan-syariah?page=all>
- Ridho. (2021, Februari 24). [Komunikasi pribadi].
- Septiyan Irwanto. (2015). Analisis Minimnya Tingkat Pemahaman Masyarakat Kampung Welirang Terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah dalam Meningkatkan Pendapatan Bank Syariah. *UIN Sunan Ampel*. <http://digilib.uinsby.ac.id/3029/>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.
- Sumar'in. (2012). *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Graha Ilmu.
- Sutrisno Hadi. (1993). *Metodologi Research*. Andi Offset.
- Umam. (2021, Februari 24). [Komunikasi pribadi].